



UTILIZING MAPS AS A LEARNING MEDIA FOR HISTORY SUBJECT AT SMA PGRI 2SERAM KAIRATU

Gazali Far-Far¹, Johan Pattiasina², Meliyana Kakerisa³

^{1,2,3} Universitas Pattimura, Ambon-Indonesia

¹ farfargazali@gmail.com, ² pattiasina_john@yahoo.com, ³ meliyana_kakerisa@gmail.com

ABSTRACT

It is expected that teachers can manage the use of learning media to support the learning process following the goal of education. The purpose of this study was to see the effectiveness of using maps as a learning media to solve the teachers' difficulties in presenting the topics/materials in history subject. This research was conducted at SMA PGRI 2 Seram-Kairatu. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The description in this study was focused on describing the learning plan, media types, media selection, and the application of maps as learning media. The data obtained in this study included the results of observations, interviews, and documentation. Based on the research results, firstly, the teacher prepared a Lesson Plan (RPP) and Syllabus. Secondly, the teacher used maps as a medium of learning, especially in history subjects. Thirdly, the use of maps as learning media was following the topics/materials being taught. Thus, the conclusion of this study was that using maps as a learning media provided convenience for history teachers in explaining the material to students. In addition, the use of maps as learning media was adjusted to the material taught by the teacher.

Keywords: maps, media, history

PEMANFAATAN PETA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA PGRI 2 SERAM KAIRATU

ABSTRAK

Dalam penggunaan media pembelajaran sangat diharapkan manajemen seorang guru agar bisa mendorong proses pembelajaran yang selaras dengan cita-cita pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauhmana proses penggunaan peta sebagai media pembelajaran dapat menjawab kesulitan guru dalam menyajikan topik/materi yang diajarkan, kaitannya dengan mata pelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 2 Seram-Kairatu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskripsi dalam penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, jenis media, pemilihan media, dan penerapan peta sebagai media pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pertama, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. kedua, guru menggunakan peta sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. ketiga, penggunaan peta sebagai media pembelajaran sesuai dengan topik/materi yang diajarkan. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, penggunaan peta sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru sejarah dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain itu pula, penggunaan peta sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Kata Kunci: peta, media, sejarah

Submitted	Accepted	Published
22 Mei 2021	05 September 2021	16 September 2021

Citation	:	Far-Far, G., Pattiasina, J., & Kakerisa, M. (2021). Utilizing Maps As a Learning Media for History Subject at SMA PGRI 2 Seram Kairatu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(5), 1353-1359. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8420 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik bagi siswa untuk melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan sendiri, dan membangun konsep sendiri (Andriyanto, 2018) agar

mencerminkan pembelajaran yang aktif dengan adanya keterlibatan siswa secara sungguh – sungguh baik fisik, mental maupun emosional. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam

memilih metode dan media pembelajaran (Suseno, Sugiyono, Uliyanti, 2018:2).

Proses pembelajaran yang diperankan pendidik, tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi pendidik harus mendorong peserta didik mencari informasi untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya. Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum, menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, Kemendikbud (Herliani Lina, Ahmad Alex Anis, 2018).

Substansi dari pembelajaran sejarah yakni, tidak sekedar mata pelajaran yang hanya menyajikan peristiwa (fakta) sejarah semata bagi siswa. Namun lebih dari itu, untuk mendorong siswa agar bisa memvisualisasikan dan mengkonstruksi cerita atau peristiwa sejarah, sehingga aktifitas pembelajaran sejarah dapat memberikan kesan bahwa pembelajaran sejarah itu menarik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut (Arief, 2018), motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari peserta didik saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu merencanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat. Menurut (Selasari Melani, 2006) mengemukakan bahwa guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas, mengembangkan berbagai kreativitas belajar siswa. Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat perencanaan

atau persiapan yang matang dimana langkah awal guru harus merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, pembelajaran sejarah yang diterapkan pada satuan pendidikan/sekolah terkadang nampak terlihat kering, membosankan disebabkan karena pada pendekatan *chronicle* dengan mengarahkan peserta didik/ siswa untuk lebih penekanannya pada hafalan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamid dalam (Far-Far Gazali, 2020) bahwa pembelajaran sejarah, guru selalu mengutamakan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting agar siswa tidak terkesan jenuh, malas, dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Respon seperti ini pula, diakibatkan karena proses pembelajaran sejarah, hanya terpaut pada buku teks dan ditambah jugadengan metode pembelajaran yang kaku. Pada aspek disposisi ditemukan adanya komitmen yang kuat antara para pihak yang terlibat dalam lembaga dan komunitas (Ibrahim et al., 2021). Siswa hanya menghafal untuk sementara bukan untuk jangka panjang (Nastiti Aulia, dkk, 2015).

Dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan, tentu sangat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor metode dan media pembelajaran yang merupakan sarana (alat) dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Metode, sangat berkaitan dengan teknik atau cara seorang pendidik (guru) dalam mengkomunikasikan sekaligus berinteraksi dengan siswanya, agar kegiatan pembelajaran sesuai, terukur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran merupakan sarana/alat digunakan memberikan pesan (*message*) dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk merangsang pengetahuan, perhatian, dan minat siswa agar tercapai kegiatan pembelajaran.

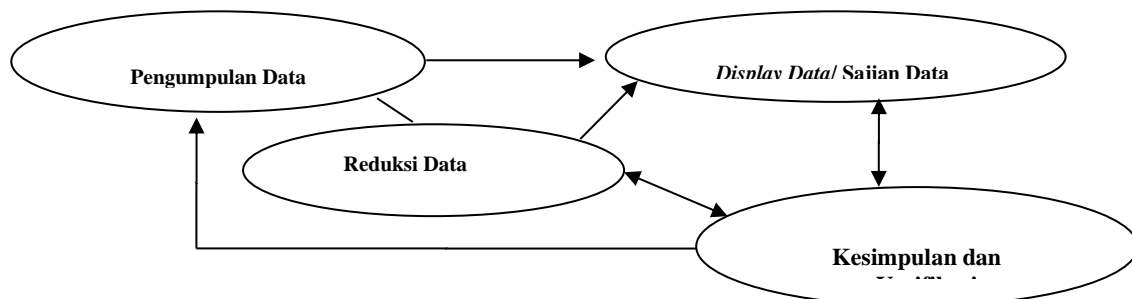
Untuk meminimalisir pembelajaran sejarah yang cenderung monoton maka digunakan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah. Menurut Hidayat, tujuan dari penggunaan media pembelajaran mata pelajaran sejarah dapat memperjelas penyajian guru dalam

menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif peserta didik, dan mengatasi keterbatasan ruang (Arief, 2018). Peta sebagai media pembelajaran, merupakan sarana penghubung dalam menyampaikan ide, gagasan kepada orang. Ide yang dimaksudkan adalah, tentang tempat, lokasi (daerah) yang memiliki kaitan dengan tempat dimana terjadinya suatu peristiwa (fakta sejarah). Karena dalam pembelajaran sejarah, selain penekanannya pada nilai-nilai sejarah, juga berkaitan dengan ruang dan waktu (spasial). Dengan menyajikan ke dalam bentuk peta diharapkan si penerima ide dapat dengan cepat dan mudah memahami atau memperoleh gambaran dari apa yang disajikan melalui indera penglihatannya dalam (Berutu Nurmala, dkk, 2013). Penjelasan-penjelasan guru yang dibantu dengan peragaan peta akan mampu memberikan

gambaran yang lebih jelas dalam pengertian kognisi, sehingga mempermudah penguasaan konsep interaksi keruangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana bertujuan untuk menggambarkan sebuah keadaan sesuai dengan kondisi yang ada dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati (Moleong Lexy, 2004). Selain itu pula, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Oleh Milles & Huberman Dalam Sugiyono

Moleong (dalam Gazali Far-Far, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 2 Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran sejarah, Siswa kelas X serta Arsip dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi dan wawancara terkait dengan penggunaan peta sebagai media pembelajaran, sudah dilakukan secara baik. Berangkat dari tahapan awal penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru mata pelajaran sejarah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus,

hingga implementasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dimana penggunaan peta sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini tergambar pada materi tentang kehidupan kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia, dimana guru menggunakan peta sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mengetahui dan memahami materi. Sebagaimana hasil wawancara guru mata pelajaran dan siswa, menurut guru, peta digunakan sebagai media pembelajaran sangat memudahkannya dan memperjelas materi yang disampaikan. Sementara menurut siswa dengan adanya peta dapat mempermudah mereka untuk mengetahui suatu tempat/daerah tertentu.

Pendapat siswa yang diwawancarai, menurut mereka, guru mata pelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, dan sesuai dengan media pembelajaran dan metode yang disesuaikan dengan materi yang disajikan. Sehingga membuat siswa tertarik dengan materi pelajaran sejarah yang disajikan. Proses pembelajaran seperti inilah yang diinginkan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA PGRI 2 Kairatu Kecamatan Kairatu Seram Bagian Barat yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran para guru telah berupaya untuk selalu mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada agar menghadirkan pembelajaran yang baik dengan menerapkan metode dan model-model pembelajaran.

Guru Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, termasuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Upaya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran merupakan faktor utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena sejatinya, proses pembelajaran yang baik dan efektif diawali dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Faktor inilah yang menjadi dasar bagi Bapak Kasim (Guru Mata Pelajaran Sejarah). Menurut beliau (Bapak Kasim) bahwa pertama yang harus disiapkan oleh guru perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus dan media pembelajaran. Kadang guru merasa kesulitan saat memberikan materi kepada siswa, faktor penyebabnya adalah materi yang seharusnya menggunakan peta namun disajikan tidak dilengkapi peta, maka guru hanya mengajarkan sesuatu yang ada dibayangkannya saja, tanpa menghadirkan dalam bentuk gambar/foto. Selain itu, kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran harus berangkat pada pedoman yang jelas, yakni sesuai dengan kurikulum yang ada, bukan sesuatu yang diada-adakan. Kurikulum yang dipakai menjadi dasar adalah kurikulum 2013 (K-13). Dimana sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 adalah pada

aspek afektif dengan penekanannya pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil perolehan data yang ada dapat disimpulkan bahwa, sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru telah menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus. Penyusunan perangkat pembelajaran menjadi dasar untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Identifikasi Jenis Media Pembelajaran

Terkait dengan penggunaan jenis media pembelajaran yang digunakan, berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan wawancara dari para informan, bahwa selain penggunaan media pembelajaran peta, guru juga memvariasikan dengan media pembelajaran lainnya, tergantung kesesuaian dengan materi yang diajarkan. Adapun media pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru berupa media visual, audio, serta video.

Karena pada hakekatnya, jika diklasifikasikan berdasarkan jenis media pembelajaran tentu sangat beragam, baik dalam bentuk fisik dan non fisik. Setiap jenis media pembelajaran tentu memiliki karakteristik yang melekat pada setiap jenis media dimaksud. Selain itu ada media yang bersifat tradisional, ada pula yang modern, dan ada media proyeksi adapula media pembelajaran nonproyeksi. Ada media visual, ada juga media audio, media kinestetik dan jenis-jenis lainnya. Sebagaimana menurut Bretz dalam (Yamin, 2007) yang membagi media yang terdiri menjadi tiga macam yakni, suara (audio), media visual, dan media kinestetik (gerak).

Dengan demikian sebelum penggunaan media pembelajaran, guru hendaknya memahami terlebih dahulu mengenai jenis-jenis media pembelajaran. Dengan pengetahuan mengenai jenis media pembelajaran maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam berinovasi mengembangkan dan memvariasikan media pembelajaran agar dapat memotivasi keaktifan siswa dan mampu membendung sikap siswa yang pasif.

Prinsip Guru Memilih Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar siswa memiliki kompetensi. Tujuan pula merupakan pedoman yang diorganisir oleh guru untuk menyiapkan segala sesuatu guna mengimplementasikan kegiatan pembelajaran, sekaligus menentukan media pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasim, S.Pd (Guru Mata Pelajaran) bahwa sebagai guru mata pelajaran sejarah dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran, yang pertama dan utama diperhatikan adalah, tujuan apa yang kita harapkan dapat dimiliki oleh siswa ketika menerima materi yang diberikan oleh guru. Dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang tercantum dalam indikator.

Menurut (Wardhana Yana, 2010) ada beberapa kriteria untuk memilih media pengajaran diantaranya:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip dan generalisasi.
- c. kemudahan memilih media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersediannya waktu untuk menggunakannya.
- f. Penyesuaian dengan taraf berpikir siswa.

Beberapa kriteria tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam suatu pembelajaran merupakan proses media transformasi pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang (*symbol*) tujuannya adalah agar komunikasi yang menerima pesan-pesan tersebut dapat mengalami perubahan dalam hal-hal tertentu sesuai dengan keinginan komunikator dalam perubahan pengetahuan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan bahwa, terkait dengan menentukan suatu bentuk dari jenis media pembelajaran, guru hendak memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran tersebut. Baik tujuan khusus dan tujuan utama dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang diperlukan guna dikembangkan untuk memenuhi aspek kognitif agar proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan Peta Sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Tahapan implementasi merupakan substansi dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan peta sebagai media pembelajaran. Pada fase ini, guru dituntut agar bisa mengelola kelas yang efektif dengan mengorganisasikan dengan langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan media pembelajaran peta sangat memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena media pembelajaran peta sangat memberikan kemudahan dalam membentuk pengetahuan (*knowledge*) dan ingatan bagi siswa. Melalui media pembelajaran peta dapat dijadikan sebagai penghubung untuk menghadirkan materi yang disajikan kedalam dunia yang nyata. Jadi pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Bapak Kasim, menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengelola suasana kelas berupa, keberadaan siswa dan penguasaan ruangan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru (wawancara dengan bapak Kasim, S.Pd).

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk dapat mengkondisikan siswa agar hendak berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Maka upaya guru dalam mengendalikan para siswa melalui pendekatan metode dan media pembelajaran yang relevan sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi. Pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait penggunaan media pembelajaran, selain sebagai upaya mempermudah siswa memahami materi, juga mengurangi penjelasan-penjelasan guru yang bersifat verbal.

Angkowo dan Kosasih berpendapat bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam

bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka) (Angkowo R, 2007). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sifat pasif siswa.

Untuk dapat menciptakan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, diharapkan agar guru dapat mengembangkan dan memvariasikan media pembelajaran sebagai dorongan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Hamalik (Hamalik Oemar, 2009) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan suatu, dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, guru sepatutnya dapat memberikan suasana pembelajaran sebaik mungkin sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan dan desain pembelajaran tentang penggunaan peta sebagai media pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah, disesuaikan antara jenis media pembelajaran dengan rancangan pembelajaran dan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. *Kedua*, penggunaan peta sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah, sangat dipengaruhi oleh guru dalam memenej (mengelola) kelas agar lebih interaktif, dengan langkah-langkah dalam menyajikan materi pembelajaran, serta respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru terlebih dahulu mempertimbangkan kriteria media pembelajaran. Misalnya tentang kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dukungan atas isi materi pembelajaran dengan fakta, prinsip dan generalisasi. Kemudahan dalam memperoleh media, keterampilan guru dalam mengoperasikan

media pembelajaran, dan ketersediaan waktu serta kesesuaian dengan kemampuan berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, M. (2018). Karakteristik Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Boyolali. *Dian Widya: Jurnal Penelitian Dan Kependidikan*, 2(5). 111-117
- Angkowo R, dan A. K. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasindo.
- Arief, H. (2018). Penggunaan Media Peta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur. *Jurnal Candrasangkala*, 4(1). 14-20
- Berutu, N, dkk. (2013). Pengaruh Kemampuan Membaca Peta Terhadap Penguasaan Konsep Interaksi Keruangan Pada Siswa SMA Negeri di Kota Medan. *Jurnal: JUPIIS*, 5(1). 46-57
- Far-Far, G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1). 109-117
- Far-Far, G. (2020). Pemanfaatan Keraton Sultan Ternate Pada Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Multikultural (Studi Kualitatif Deskriptif di SMA Negeri 5 Kota Ternate). *Jurnal Education and Human Development Journal*, 5(2). 32-42
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Herliani, L, Anis, A. A., dan M. Z. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Materi Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bihari: Pendidikan Sejarah*, 1(1). 37-45
- Ibrahim, A. H., Husen, T., Hariyatmoko, K., Djae, R. M., & Wance, M. (2021). Implementation of standard operational procedures (SOP) information dissemination of BMKG tsunami early

warning at the geophysical station of Ternate. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(2), 2317–2327.

Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nastiti, A., dkk. (2015). Aplikasi Multimedia sebagai Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Masa Perjuangan Kemerdekaan Untuk Sekolah Dasar Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(4). 512-522

Selasari., & Melani, A. L. O. (2006). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1). 219-232

Wardhana, Y. (2010). *Teori Belajar dan Mengajar*. PT Pribumi Mekar.

Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Perasada Press.